

SEJARAH

BAB 1-3

KATA PENGANTAR

Hai Kilaters!

Wah kerasa banget ya, habis ini udah mau PAS. Tapi tenang aja kilaters! Team Kilat kembali dan akan menemani kamu sepanjang menghadapi PAS ini, dengan Rangkuman Kilat dan Tutor Kilat. Bahannya banyak? Bukan masalah! Selama kita yakin, kita pasti bisa.

Pada Rangkuman kali ini, kami memfokuskan memberikan penjelasan terhadap kisi-kisi yang telah diberikan.

Perlu diketahui bahwa **Rangkuman Kilat bukan berasal dari guru**. Jadi, gunakanlah rangkuman ini sebagai sarana/fasilitas untuk mendukung proses pembelajaranmu. Jangan jadikan rangkuman ini sebagai satu-satunya peganganmu.

Jika Kilaters ada pertanyaan, saran, kritik, pendapat, atau apapun mengenai Rangkuman Kilat ini, kalian dapat menghubungi *contact person* yang tertera di paling bawah setiap halaman. Akhir kata, selamat belajar dan sukses selalu!

30 November 2020,

Team Kilat

**TEAM
KILAT**



JUJU. / ALGORYTHM



CYNN / XNYSZ



KAK HARTO / MARKOVNIKOV



CENTRINO / NERDSQUARED

Latar belakang penjelajahan Samudera bangsa Barat

Latar Belakang dari bangsa barat untuk menjelajahi samudera adalah **mulai langkanya rempah-rempah** di kawasan Eropa sehingga mereka terdorong untuk melakukan penjelajahan guna mencari kawasan yang menghasilkan banyak rempah-rempah. Alasan ini didasari **jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani** sebagai hasil dari perang salib sehingga menyebabkan satu-satunya jalur perdagangan ke Asia terputus dan produk dari Asia menurun drastis. Alasan lain juga karena, mereka **mengusung misi 3G** yaitu mengejar kekayaan (Gold), Membangun kekuasaan (Glory), dan misi penyebaran agama Kristen (Gospel).

2. Rute penjelajahan bangsa Barat menuju Indonesia

Portugis (melalui Samudera Atlantik): India > Malaka > Banten > Maluku

Spanyol (melalui Samudera Atlantik): Selat Magellan > Samudera Pasifik > Filipina > Maluku

- Terjadi Perjanjian Saragosa: Spanyol harus meninggalkan Maluku ke Filipina, Portugal tetap berkuasa atas Maluku)

Belanda: semenanjung Harapan > Samudera Hindia > Malaka > Banten > Madura > Bali > Maluku

3. Tujuan dibentuknya VOC

- Menghindari persaingan tidak sehat** antara kongsi-kongsi dagang Belanda
- Memperkuat posisi Belanda dalam persaingan** dengan serikat dagang Eropa lainnya, seperti East India Company (Inggris)
- Memonopoli perdangan rempah-rempah** Nusantara
- Membantu pemerintah Belanda** yang sedang berjuang **melawan Spanyol**

4. Tujuan VOC mendirikan markas di Jayakarta

Pada kala itu, gubernur jenderal baru VOC, JP Coen, memiliki visi untuk membangun jaringan perdagangan intra-Asia. Namun, markas utama VOC yang kala itu berada di Ambon yang berada jauh dari jalur perdagangan Asia menjadi sebuah kesulitan. Oleh karena itu, Coen pun mencari tempat baru untuk memindahkan markas VOC. Saat itu, selat Malaka yang menjadi lokasi besar untuk perdagangan Asia dikuasai oleh Portugis, sehingga VOC menghindari tempat tersebut. Coen pun berusaha merebut Jayakarta, di mana ia disambut oleh Kesultanan Banten dan Inggris yang telah menjalin kerja sama untuk melawan VOC. Namun, perpecahan antara Pangeran Jayakarta dan Inggris terkait kepemilikan Jayakarta dimanfaatkan dengan baik oleh Coen sehingga ia berhasil merebut Jayakarta, menjadikannya markas utama VOC, serta mengubah namanya menjadi Batavia. Intinya, karena **Jayakarta merupakan tempat yang sangat strategis**.

5. Isi dan tujuan hak oktroi VOC

Isi hak oktroi:

- Menjadi wakil sah pemerintah Belanda di Asia
- Memonopoli perdagangan

- c. Mencetak dan mengedarkan mata uang sendiri
- d. Mengadakan perjanjian dan mengumumkan perang
- e. Menjalankan kekuasaan kehakiman
- f. Memungut pajak
- g. Memiliki angkatan perang sendiri
- h. Menyelenggarakan pemerintahan sendiri

Tujuan hak oktroi:

Hak oktroi VOC diberikan untuk **memperluas ruang gerak VOC di Indonesia dan melebarkan kekuasaannya** dengan cara mengekspansi, memonopoli perdagangan, dan memungut pajak. VOC dapat dianggap sebagai negara dalam negara karena VOC memiliki kewenangan untuk mempunyai tentara sendiri, dan dapat melakukan perang dan perundingan dengan negara lain.

6. Kebijakan-kebijakan Raffles

- a. Menghapus kerja paksa dan melarang perdagangan budak
- b. Memberi kebebasan kepada rakyat menentukan tanaman yang ditanam
- c. Menghapus contingenten dan verplichte leverantie
- d. Memperkenalkan **SEWA TANAH (LANDRENT)** yang penungutannya dilakukan per kepala. Namun, sistem ini gagal karena belum ada kepastian hukum, rakyat belum terbiasa menggunakan uang sebagai pembayaran pajak serta singkatnya masa pemerintahan Raffles
- e. Bupati diangkat sebagai pegawai pemerintah dan pewarisan jabatan secara turun temurun dihapus
- f. Membagi pulau Jawa menjadi **16 KERESIDENAN**
- g. Membentuk sistem pemerintahan dan peradilan yang mengacu pada sistem di Inggris

Mengapa Raffles kebijakannya bersifat lebih liberal dibandingkan Pemerintahan Belanda?

Hal ini disebabkan karena saat itu terjadi semangat liberalisme yang diadopsi sebagai penolakan terhadap gaya eksploitatif VOC, di mana penindasan dan pemerasan yang dilakukan VOC menyebabkan kemalasan dan keteledoran oleh sistem birokrasi VOC, di mana seharusnya kebijakan seperti kerja paksa dan pengiriman tenaga paksa digantikan oleh kebebasan penanaman dan penjualan, pemerintahan langsung, dan sewa tanah harus didukung oleh birokrasi modern dan komoditi ekspor.

Thomas Stamford Raffles yang menentang stelsel Kompeni yang terdapat di Jawa saat itu memiliki konsep “kesejahteraan penduduk asli” sebagai tanggung jawab pemerintah. Ditambah sistem “**landrent**” yang meletakkan dasar bagi perkembangan perekonomian uang selanjutnya, penekanannya pada desa sebagai unit administrasi pen jajahan yang utama, dan keteguhan hatinya pada prinsip Daendels untuk memperlakukan para pejabat Jawa sebagai mesin birokrasi pemerintah, mereka menghendaki stelsel baru yang diperbaiki, yang memiliki dasar-dasar sebagai berikut:

- a. **Menghapuskan segala bentuk penyerahan paksa** hasil-hasil tanah dengan harga-harga yang tidak pantas, dan **penghapusan semua macam kerja rodi**, dengan memberikan kebebasan penuh dalam penanaman dan perdagangan.
- b. **Pengawasan tertinggi dan langsung dilakukan oleh pemerintah** atas tanah-tanah dengan menarik pendapatan dan sewanya **tanpa perantaraan bupati-bupati**, yang pekerjaannya selanjutnya akan terbatas pada pekerjaan-pekerjaan umum.
- c. **Menyewakan tanah-tanah yang diawasi pemerintah secara langsung** dalam petak-petak besar atau kecil, menurut keadaan setempat **berdasarkan kontrak-kontrak** untuk waktu yang terbatas.

7. Tujuan tanam paksa

Garis besarnya, **untuk menyelamatkan Belanda dari kebangkrutan ekonomi.**

- a. **Mengisi kembali kas negara** Belanda yang kosong karena pengeluaran negara yang sangat banyak saat Perang Jawa.
- b. Membantu menyediakan dana untuk **membayar utang negara** yang sangat besar akibat peperangan.
- c. Memberi suntikan dana untuk **membiayai peperangan** yang dilakukan di Eropa dan di Indonesia.
- d. Mendapatkan **keuntungan sebesar-besarnya** untuk pendapatan negara.
- e. **Memenuhi kebutuhan** masyarakat Eropa akan **komoditas** yang hanya dapat diperoleh di Indonesia.

8. Penyebab dibubarkannya VOC

- Faktor internal
 - a. **Terjadi korupsi** yang dapat berupa memotong keuntungan VOC, memotong uang kas dan anggaran, mengajukan target setoran di bawah potensi yang nyata, atau melakukan pungutan dalam pengangkatan bupati. Uang suap juga diberikan oleh mereka yang ingin menjadi karyawan VOC
Bukti: Gubjen Johan van Hoorn dikabarkan berhasil menimbun harga sampai 10 juta gulden meskipun gaji resminya hanya sekitar 700 gulden sebulan
 - b. Sebagian pegawai VOC **ikut serta dalam perdagangan** rempah-rempah demi **kepentingan pribadi**
 - c. **Perdagangan gelap** yang sebagian difasilitasi oleh pejabat VOC yang korup merajalela
 - d. **Anggaran biaya untuk pegawai sangat besar** seiring meluasnya kekuasaan VOC, sedangkan penghasilan terus menurun
 - e. Biaya perang untuk menanggulangi perlawanan rakyat sangat besar dan menyebabkan **utang VOC menumpuk**
 - f. **Adanya persaingan dengan perserikatan dagang lainnya.** Pegawai VOC yang korup membuat persaingan ini tidak bisa dimenangkan VOC
 - g. Pemasukan yang kecil disertai utang yang menumpuk membuat VOC **kesulitan membayar imbal hasil** kepada pemegang saham

- Faktor Eksternal:
Prancis menguasai Belanda menyebabkan **perubahan politik Belanda yang ikut memengaruhi kebijakan Belanda terhadap VOC**. Prancis memandang yang dilakukan VOC bertentangan dengan kesetaraan dan kebebasan sehingga VOC harus dibubarkan. VOC dibubarkan pada tahun 1799.

9. Sebab terjadinya Perang Diponegoro

- Belanda ikut campur dengan urusan keraton Yogyakarta** contohnya dalam urusan suksesi tahta
- Belanda **tidak menghormati leluhur Diponegoro** karena memasang patok di makam leluhurnya
- Kebiasaan **Belanda mengadu domba kerajaan** dan bangsawan antara satu sama lain
- Belanda mengambil alih sumber-sumber penghasilan** kaum bangsawan Yogyakarta
- Belanda merusak budaya, adat istiadat, dan kehidupan beragama Yogyakarta dengan cara **mengatur secara ketat upacara adat dan keagamaan** pada masa itu
- Belanda menyengsarakan rakyat melalui **pemerasan harta** karena banyaknya pajak seperti pajak hasil bumi, pajak ternak, pajak dasar, dan lain-lainnya.

Intinya, Perang Diponegoro dilatarbelakangi oleh rasa kekecewaan Pangeran Diponegoro atas westernisasi yang terjadi di dalam istana. Namun, perang ini baru dicetuskan setelah Belanda memasang patok di atas makam leluhur Pangeran Diponegoro yang membuat Pangeran Diponegoro murka dan mengganti patok itu dengan tombak sebagai pertanda perang.

10. Strategi Belanda dalam Perang Diponegoro

- Belanda menggunakan **strategi bentengstelsel**, yaitu membangun benteng pertahanan pada tiap daerah yang berhasil diduduki untuk mempersempit ruang gerak dan memecah belah pasukan Diponegoro
- Membuat tipu muslihat** dengan mengajak Pangeran Diponegoro untuk berunding di mana Pangeran Diponegoro ditangkap, dibawa ke Semarang, kemudian diasingkan ke Batavia/Jakarta.
- Memblokir pasukan Pangeran Diponegoro** dengan suplai dan sekutu untuk memperlemah semangat dan efektifitas bertarung mereka, dan menjaga agar jalur suplai Belanda tetap bertahan.
- Adanya sayembara dan propaganda** yang disebar oleh pihak Belanda, seperti pemberian hadiah sebesar 20.000 ringgit kepada siapa saja yang mampu menangkap Pangeran Diponegoro.

11. Strategi Belanda dalam perang Aceh

- a. Belanda memerlukan **aktivitas spionase** seperti Snouck Hurgronje yang membaur dengan rakyat Aceh dan memberi sarannya kepada pemerintah kolonial Belanda untuk menyusun strategi.
- b. Melemahkan perlawanan dengan **menawan anggota keluarga** dari tokoh perlawanan.
- c. Belanda juga **bekerja sama dengan kaum uleebalang** untuk menindas kaum ulama atas saran Snouck Hurgronje. Snouck mengadakan kesepakatan politik dengan kaum uleebalang yang disebut Pernyataan Singkat (Korte Verklaring) yang berisi bahwa penguasa Aceh mengakui kekuasaan Belanda serta tunduk pada perintah-perintahnya, dan raja-raja lokal di Aceh diangkat menjadi semacam bupati, seperti di Jawa.
- d. Belanda **membentuk pasukan Marsose**, yaitu pasukan gerak cepat untuk menghancurkan kantong pertahanan masyarakat Aceh.

12. Ciri perjuangan melawan kolonialisme pada abad ke-20

Setelah abad ke-20, diplomasi lebih diutamakan dari pada perjuangan fisik, bersifat nasional dan tidak terlalu bergantung pada pemimpin. Ciri-cirinya adalah:

- a. Pergerakan lebih bersifat **kebangsaan atau nasionalis**
- b. Pergerakan memakai **sistem organisasi yang lebih teratur** dan tidak hanya terpusat pada pimpinan, menggunakan organisasi sebagai wadah menyalurkan ide, gagasan, maupun konsep yang berkaitan dengan Indonesia.
- c. Pergerakan **dilakukan oleh kalangan berpendidikan** atau kalangan pelajar yang memiliki pandangan jauh ke depan
- d. Perjuangan **tidak bersifat fisik** dengan kata lain tidak menggunakan senjata, tetapi berupa sebuah gerakan dalam bentuk pendidikan, ekonomi dan politik

13. Faktor lahirnya pergerakan nasional

Faktor Eksternal:

- a. **Timbulnya paham-paham baru** di Eropa dan Amerika yang masuk ke Indonesia seperti nasionalisme, demokrasi, liberalisme
- b. **Kesuksesan pergerakan nasional di negara-negara Asia Afrika** seperti India (Gandhisme), Filipina, Turki (gerakan Turki Muda), dan Mesir
- c. Adanya **kemenangan Jepang atas Rusia** pada 1905 yang menyadarkan dan membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk melawan bangsa barat.

Faktor Internal:

- a. **Kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang parah** akibat penjajahan yang menimbulkan kebencian dan ketidakpuasan rakyat
- b. **Munculnya kaum terpelajar** yang memelopori lahirnya organisasi pergerakan dengan tujuan Indonesia yang merdeka
- c. **Tumbuhnya kenangan akan kejayaan bangsa** pada masa lampau, terutama pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit

14. Ciri organisasi pergerakan nasional Budi Utomo

- a. Bergerak di bidang sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi

- b. Bersifat non-politik
- c. Pergerakannya bersifat kooperatif
- d. Dianggap sebagai organisasi pelopor pergerakan nasional
- e. Dipandang sebagai sebuah organisasi penampung/wadah aspirasi para pemuda Indonesia

15. Biografi HOS Tjokroaminoto

Raden Mas Hadji Oemar Said Tjokroaminoto, atau dikenal sebagai H.O.S Tjokroaminoto, merupakan seorang tokoh yang mendapat gelar guru bangsa karena ia **mempunyai banyak murid yang kelak menjadi pejuang kemerdekaan, negarawan, dan tokoh-tokoh besar bangsa Indonesia** seperti Semaoen, Alimin, Muso, Soekarno, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, dan Tan Malaka. H.O.S Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bukur, Madiun, Jawa Timur. H.O.S Tjokroaminoto awalnya bekerja sebagai pangreh praja seperti ayah dan kakeknya yang bupati setelah menamatkan studi di Osvia, Magelang. Tetapi ia berhenti pada tahun 1907 sebab sistem yang dinilainya terlalu feodal. Dia lalu mencari nafkah sebagai teknisi di pabrik gula Regojampi sebelum bergabung dengan Sarekat Islam di Surabaya pada tahun 1912. Tjokroaminoto adalah pemimpin dari Sarekat Islam yang pada awalnya merupakan suatu organisasi yang hanya bergerak dalam bidang ekonomi dan sosial. Namun, berkat adanya Tjokroaminoto organisasi ini berubah menjadi organisasi pergerakan nasional yang pertama kali didirikan oleh masyarakat pribumi. H.O.S Cokroaminoto mendapat julukan De Ongekroonde van Java atau **Raja Jawa Tanpa Mahkota** oleh Belanda karena Tjokroaminoto merupakan sosok yang memiliki pengaruh sangat besar dan memiliki kedudukan khusus di hati rakyat.

Selain sebagai pimpinan SI, dia dianggap guru yang patut diteladani. Ajaran dan didikannya terhadap muridnya melahirkan beberapa tokoh nasional seperti Kartosuwiryo (berhaluan agamis), Muso Alimin (berhaluan sosialis/komunis), dan Soekarno (berhaluan nasionalis). Soekarno, salah satu murid H.O.S Cokroaminoto, adalah tokoh proklamator dan nasionalis yang menjabat sebagai presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan, Muso Alimin merupakan pelopor pemberontakan PKI di Madiun, Indonesia. Muridnya yang lain, Kartosuwiryo, yang menginginkan terbentuknya Negara Islam Indonesia menjadi dalang dari gerakan DI/TII. H.O.S Tjokroaminoto sempat ditangkap oleh Belanda di bulan Agustus 1921 dan selama setahun dia harus tinggal dibalik jeruji besi, kemudian dia dibebaskan di bulan April 1922. Setelah bebas, ia mendirikan markas di Kedung Jati di tahun 1922. Di tahun yang sama, ia juga mendirikan Pembangunan Persatuan. Di bulan September 1922, dia mulai menulis dan menerbitkan sebuah artikel berseri berjudul "Islam dan Sosialisme" di Soeara Boemiputer. H.O.S Tjokroaminoto menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 17 Desember 1934 di Yogyakarta, Indonesia, karena penyakit yang dideritanya. Jenazahnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Pekuncen, Yogyakarta, Indonesia.

Peran dan pemikiran Tjokroaminoto sangatlah penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sebab terdapat **tiga ideologi besar** yang mewarnai gejolak sejarah Indonesia yang berawal dari ajarannya tentang **nasionalisme, Islam, dan sosialisme** yang diajarkan kepada para muridnya di rumah kosnya. Berkat ajarannya tentang prinsip Islami yang bisa berjalan di negara merdeka yang menghormati keragaman, menghargai persamaan derajat, dan tanpa penindasan, banyak orang sadar bahwa mereka harus menegakkan keadilan dan memerdekakan bangsa dari tangan penjajah.

16. Kegiatan organisasi pergerakan Muhamadiyah

Muhamadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan berawal dari perjuangan K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah di desa Kauman. Pada 1911, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah pertama kali dibantu oleh para muridnya yaitu sebuah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah di mana ia tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

Bentuk pergerakan-pergerakan organisasi Muhamadiyah ke depannya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*
- b. Mendirikan sekolah yang berdasarkan agama Islam, dari tingkat TK sampai perguruan tinggi.
- c. Mendirikan poliklinik, rumah sakit, rumah yatim, masjid, dan sebagainya.

17. Sikap Belanda terhadap perkembangan SI

Pada 1916, Sarekat Islam mengadakan Kongres SI nasional yang pertama di Bandung untuk peran aktif SI di kehidupan politik masyarakat dengan menentang adanya penindasan yang dilakukan oleh Belanda terhadap rakyat kecil di Nusantara. Dengan adanya kejadian tersebut, Belanda khawatir karena SI bisa saja melakukan pemberontakan terhadap Belanda. Akhirnya Gubernur Jenderal Idenburg mengambil keputusan untuk **menolak pengajuan SI sebagai organisasi berbadan hukum** (kecuali SI daerah atau SI lokal). Namun seiring berjalannya waktu, SI pusat diberi pengakuan oleh Belanda sebagai organisasi berbadan hukum.

18. Konsep pengajaran Tamansiswa

- Menerapkan 3 konsep pengajaran:
 - **Ing ngarsa sung tulodo** (di depan, seorang pendidik harus memberikan teladan): para guru harus dapat memberi contoh dengan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswanya
 - **Ing madyo mangun karsa** (di tengah, harus mampu membangun kemauan): guru harus dapat memberi motivasi yang baik bagi siswanya, memberikan bimbingan yang terus-menerus agar siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
 - **Tut wuri handayani** (dari belakang, harus memberikan dorongan, pengaruh, arahan): guru wajib membimbing siswa untuk dapat menggali sendiri pengetahuannya, menemukan makna dari pengetahuan yang

diperolehnya sehingga pengetahuan itu dapat berguna bagi kehidupannya.

19. Sikap Belanda terhadap perjuangan Tiga Serangkai

Tokoh 3 serangkai yang merupakan pendiri dari Indische Partij membuat banyak kritikan terhadap pemerintahan Hindia Belanda yang dimuat pada surat kabar. Belanda akhirnya **menangkap Ki Hadjar Dewantara**, dan **kedua temannya** yang lain, Ernest Douwes Dekker dan Dr. Ciptomangunkusumo, yang ikut membelanya juga **ikut diasingkan**. Atas bujukan mereka, mereka dibuang ke Belanda di mana mereka dapat memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

20. Menjelaskan arti penting Kongres Pemuda I

Kongres ini **menunjukkan adanya kekuatan untuk membangun persatuan dari seluruh organisasi pemuda yang ada di Indonesia**. Dalam kongres tersebut, dihasilkan kesepakatan bersama mengenai kegiatan pemuda pada segi sosial, ekonomi, dan budaya. Kesepakatan ini memunculkan paham persatuan kebangsaan dan berusaha merekatkan tali persatuan antara organisasi pemuda.

Kongres Pemuda I berhasil merumuskan dasar-dasar pemikiran bersama, yakni:

- Cita-cita Indonesia merdeka menjadi cita-cita semua pemuda Indonesia.
- Semua perkumpulan pemuda berdaya upaya menggalang persatuan organisasi pemuda dalam suatu wadah.

Hasil utama yang dicapai Kongres Pemuda I ialah mengakui dan menerima cita-cita persatuan Indonesia, walaupun masih belum jelas terumuskan. Pemuda-pemuda mengakui meskipun terdapat perbedaan sosial dan kesukuan, tetapi terdapat pula rasa persatuan nasional.

21. Alasan mengapa Perhimpunan Indonesia bersifat politik dan radikal

Sikap Perhimpunan Indonesia yang nonkooperatif dan radikal tercermin **dalam tiga visi politiknya**:

- a. Indonesia ingin menentukan nasibnya sendiri
- b. Bangsa Indonesia mengandalkan kemampuan dan kekuatannya sendiri
- c. Bangsa Indonesia harus bersatu untuk melawan penjajah

Selain itu, sikap radikal dan politik Perhimpunan Indonesia yang radikal juga terlihat dalam **usaha-usaha organisasi** tersebut, antara lain:

- a. Menyadarkan rakyat Belanda bahwa pemerintah kolonial sangat ofensif dan meyakinkan rakyat Indonesia tentang kebenaran perjuangan kaum nasionalis.
- b. Mengembangkan ideologi yang bebas dan kuat di luar pembatasan Islam dan komunis.
- c. Menyadarkan para mahasiswa agar mempunyai komitmen yang bulat tentang persatuan dan kemerdekaan Indonesia, dan harus bertanggung jawab untuk memimpin rakyat dalam melawan penjajah.
- d. Menyebarkan semangat persatuan nasional untuk menentang penjajahan Belanda, yang dilakukan melalui media majalahnya, yaitu Indonesia Merdeka.

22. Pengaruh sumpah pemuda bagi perjuangan bangsa Indonesia

- a. Mengokohkan keinginan dan cita-cita untuk menjadikan Indonesia bebas dan merdeka.
- b. **Menyatukan pemuda-pemuda dari seluruh pelosok Indonesia menjadi satu kesatuan** tanpa membedakan latar belakang maupun status kesukuan dan kedaerahan masing-masing.
- c. Sumpah Pemuda menjadi **bukti otentik akan adanya kelahiran bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan**
- d. Sumpah Pemuda mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia untuk hidup rukun dan berbangsa satu.
- e. Sumpah Pemuda mempengaruhi peran pemuda sebagai penerus bangsa untuk **senantiasa menjaga rasa nasionalisme, persatuan, dan kesatuan bangsa.**

23. Tokoh-tokoh pergerakan dan organisasi pergerakan berdasarkan ciri pergerakannya

a. Periode awal perkembangan

Pada periode ini, gerakan nasionalisme di Indonesia diwarnai dengan perjuangan untuk **memperbaiki situasi sosial dan budaya.**

- Organisasi dan gerakan: Budi Utomo, Sarekat dagang Indonesia, Sarekat Islam, dan Muhammadiyah.
- Tokoh: dr. Sutomo, dr. Ciptomangunkusumo, dr. Gunawan, HOS. Cokroaminoto, H. Agus Salim, Abdul Muis.

b. Periode Nasionalisme Politik

Dalam periode ini, gerakan nasionalisme di Indonesia telah **mulai menyinggung bidang politik** untuk kemerdekaan Indonesia.

- Organisasi dan gerakan: Indische Partij dan Gerakan Pemuda.
- Tokoh: Dr EFE Douwes Dekker (Danudirja Setiabudi), RM Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), dr Tjipto Mangoenkoesoemo.

c. Periode Radikal

Dalam periode ini, gerakan nasionalisme di Indonesia ditunjukkan **untuk mencapai kemerdekaan.**

- Organisasi dan gerakan: Perhimpunan Indonesia, PKI, dan PNI.
- Tokoh: Moh. Hatta, Ahmad Subardjo, Natzir Pamontjak, Abdul Majid Joyodiningrat, Mr. Sartono, Ir. Soekarno, Gatot Mangkoepradjo, Maskoen, dan Soepriadinata.

d. Periode bertahan

Dalam periode ini gerakan nasionalisme di Indonesia **lebih moderat dan penuh pertimbangan.** Pada periode ini, diwarnai dengan sikap pemerintah Belanda yang sangat reaktif sehingga **organisasi-organisasi pergerakan lebih berorientasi Belanda.**

- Organisasi dan gerakan: Parindra, Gerindo, GAPI, dan Fraksi Nasional.
- Tokoh: Sartono, dr. Sutomo, Adnan Kapau Ghani.

24. Latar belakang lahirnya pergerakan nasional yang bersifat radikal

Kala itu, **Pemerintahan Hindia Belanda makin mempersempit ruang gerak pergerakan** di mana hal tersebut bertentangan dengan politik etis yang telah ditetapkan.

Secara khusus, sikap radikal dilatarbelakangi:

- a. Pengaruh Doktrin Wilson tentang hak menentukan nasib sendiri
- b. Pengaruh Revolusi Rusia yang berhasil menggulingkan Tsar Nicholas II
- c. Kekecewaan terhadap Janji November
- d. Perubahan Pasal 111 *Regerings Reglement*
- e. Pergantian Gubernur Jenderal Hindia Belanda menjadi Dirk Fock
- f. Pemakaian kata “Indonesia” sebagai identitas bangsa
- g. Ikut sertanya kaum buruh dalam pergerakan nasional

25. Organisasi pergerakan yang bercirikan periode bertahan

- **Parindra** (Partai Indonesia Raya): menyuarakan petisi yang terkenal berjudul “Petisi Soetarjo” yang ingin menyuarakan kesetaraan kedudukan pemerintahan.
- **Gerindo** (Gerakan Rakyat Indonesia): mengusung konsep “Oposisi Loyal” dalam parlemen Volksraad
- **GAPI** (Gabungan Politik Indonesia): mendorong warga kolonial untuk aktif dalam berparlemen
- **Fraksi Nasional**: menuntut dibatalkannya pasal Kitab Undang-Undang Pidana dan mengecam Exarbitante Rechten (kekuasaan Gubernur Jenderal Hindia Belanda untuk menangkap dan mengasingkan orang)

26. Ciri-ciri pergerakan PNI

Dalam pergerakannya, PNI mendasarkan pada 3 asas berikut:

- a. **Nonkooperatif** (radikal): tidak mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial
- b. **Self-help**: yaitu asas bahwa Indonesia mampu menolong diri sendiri dari keadaan yang dirusak penjajah dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya, PNI berhaluan nasionalis.
- c. **Marhaenisme**: bertujuan mengentaskan rakyat dari kemiskinan

27. Pendiri Budi Utomo

- Dr. Wahidin Sudirohusodo (penggagas)
- Dr. Sutomo
- Soeradji
- Gunawan Mangunkusumo

28. Kritik Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara) terhadap Belanda

Suwardi **mengkritik aksi Belanda yang hendak merayakan kemerdekaan bangsa Belanda di Indonesia**. Belanda juga hendak mencuri dana Indonesia untuk merayakan kemerdekaannya. Suwardi mengkritik hal ini melalui artikel berjudul “Seandainya Aku Seorang Belanda” (*Als ik eens Nederlander was*) yang terbit di surat kabar *De Express*.

29. Perlawanan Sukarno setelah PNI dibubarkan

Setelah PNI dibubarkan, Soekarno ditangkap Belanda pada 1929 dan diasingkan ke Yogyakarta, Bandung (Penjara Banceuy) dan terakhir ke Sukamiskin. Pada 1930, ia membacakan pledoinya “Indonesia Menggugat”. Satu tahun kemudian ia dibebaskan. Pada tahun 1932, Soekarno bergabung dengan Partai Indonesia (Partindo) yang merupakan pecahan dari PNI.

30. Pemikiran Sukarno

Pemikiran Soekarno menimbulkan sebuah ideologi yang disebut marhaenisme. Marhaenisme adalah ideologi yang menentang penindasan manusia atas manusia. Ideologi ini terinspirasi dari seorang petani yang bernama Marhaen.

31. Pemikiran-pemikiran R.A. Kartini

- a. Pendidikan adalah hak setiap orang dan tidak terbatas akan gender
- b. Sesama manusia harus saling memahami, menghargai, dan menjalin hubungan dengan kebajikan. Kelas sosial yang ada di masyarakat pada era tersebut hanya menguntungkan kelompok tertentu dan menindas kelompok lainnya
- c. Seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi, serta kesetaraan dalam masyarakat
- d. Sebagai seorang ibu, wanita merupakan pengajar dan pendidik yang pertama
- e. Hanya sekolah saja tidak dapat memajukan masyarakat, dari lingkungan keluarga yang seharusnya datang kekuatan mendidik

32. Peranan media bagi Pergerakan Nasional

- a. Menyebarkan berita dari tempat lain
- b. Memupuk persatuan dan kesatuan lewat bacaan persuasif
- c. Memberi gambaran situasi di wilayah sendiri, sekitar, bahkan seluruh Indonesia
- d. Memberi semangat bagi pemuda Indonesia
- e. Membantu masyarakat sadar akan keadaan sebenarnya menyangkut pihak penjajah
- f. Menyadarkan masyarakat/bangsa Indonesia bahwa kemerdekaan adalah hak yang harus diperjuangkan
- g. Membangkitkan dan mengembangkan rasa percaya diri, sebagai syarat utama memperoleh kemerdekaan
- h. Membangkitkan dan mengembangkan rasa persatuan
- i. Membuka mata bangsa Indonesia terhadap politik dan praktek kolonial Belanda.

33. Alasan Budi Utomo disebut sebagai kebangkitan Pergerakan Nasional

Budi Utomo dianggap sebagai pelopor organisasi pergerakan nasional karena Budi Utomo **meninggalkan identitas kedaerahan** seperti menyematkan nama daerah ke dalam organisasi dan **berjuang sebagai satu organisasi nasional** untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Budi Utomo juga menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya perjuangan nasional dalam membebaskan diri dari penjajah.

34. Prinsip-prinsip Pergerakan Nasional

- a. Kooperatif: organisasi yang **menerima kebijakan Belanda**, sifatnya moderat (lunak) dan bersedia bekerja sama dengan pemerintah Belanda, contohnya Budi Utomo, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama
- b. Non-kooperatif: organisasi yang cenderung **tidak menerima kebijakan Belanda**, sifatnya radikal atau keras, tidak bersedia bekerja sama, contohnya Indische Partji (IP) dan Sarekat Islam

35. Dampak politik etis bagi pergerakan nasional

Prinsip dasar politik etis adalah pemerintah kolonial memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki taraf hidup rakyat pribumi. Diterapkannya politik etis ini memperluas bidang pengajaran dan pendidikan bagi rakyat Indonesia. Sarana vital bagi pertanian adalah pengairan dan oleh pihak pemerintah telah dibangun sejak 1885. Dengan irigasi, tanah pertanian akan menjadi subur dan produksinya bertambah. Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan rel kereta api yang memperlancar perpindahan barang dan manusia juga dilaksanakan. Pembangunan infrastruktur pertanian seperti bendungan yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pengairan juga dilakukan. Edukasi yang diberikan dalam politik etis juga sukses memunculkan kaum terdidik yang nantinya akan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.